

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR
TERHADAP ROA PT. BANK SULSELBAR
PERIODE 2001-2010**

Muhammad Irfai Sohilauw

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), the Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin, BOPO (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Return On Assets (ROA) of PT. Bank Sulselbar the period 2001-2010. The results showed that the variable CAR and NIM positive effect against ROA, while the NPL, NIM and influential BOPO negative against ROA. Then the five variables simultaneously affect a variable is bound (ROA).

Strategies for keeping consistency CAR: (1) maintaining credit quality, (2) purchase of shares, (3) deposit additional capital for the company's operations, (4) Perform right issue, (5) conversion of profits/retained earnings into a capital and delaying the Division of bonuses and dividends. How to lose as well as maintain the NPL: (1) did the principle of prudence in every channeling credit, (2) more intensive charging to the debtor, (3) a debt restructuring Offer, (4) the Himura Kenshin Performs warranty and sell the collateral, (5) withdrawals capital reserves of banks, (6) improving the quality of credit analysis. To maintain quality BOPO, then operational efficiency in absolutely should be kept. To improve the NIM: (1) to reproduce the distribution of productive sector credit, (2) Provide high interest rates on consumer credit as well as being at high risk, (3) maintain the credit quality. And Lastly, to maintain the stability of LDR: (1) expansion of credit, (2) increase the value of third party funds, (3) maintain the composition between channeling credits and gathering together the funds (were in the range of 80 – 100%)

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA)*

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai *perantara keuangan (financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) serta sebagai lembaga dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam

kegiatan usahanya mengandalkan *kepercayaan masyarakat* sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank mutlak dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Kinerja perbankan di propinsi Sulawesi Selatan pada triwulan IV-2010 secara umum mengalami perlambatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari penurunan beberapa indikator perbankan seperti penghimpunan dana

pihak ke tiga serta penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan adanya perlambatan pertumbuhan di sisi kredit serta dana pihak ke tiga pada Bank Umum konvensional. Sebaliknya, kinerja Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih menunjukkan peningkatan pertumbuhan sisi tersebut (kredit dan dana pihak ketiga).

Sejalan dengan itu, kinerja intermediasi perbankan yang dicerminkan oleh nilai LDR (Loan to Deposit Ratio) secara keseluruhan mengalami perlambatan pertumbuhan, terutama karena pertumbuhan dana pihak ke tiga *melebihi* pertumbuhan kredit. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) gross triwulan laporan sebesar 2,94%, masih berada dibawah batas aman (5,00%). (Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Selatan Triwulan IV 2010).

Kinerja intermediasi perbankan tercermin pada trend pergerakan LDR pada triwulan IV-2010 sebesar 110,8% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan III-2010 sebesar 122,4%. Penurunan tersebut lebih dipengaruhi oleh laju pertumbuhan dana pihak ke tiga (DP3) yang cukup signifikan yang disertai pula dengan penurunan outstanding kredit.

Pengelolaan manajemen risiko usaha Bank Umum di Sulawesi Selatan pada triwulan IV-2010 menunjukkan kondisi yang baik, tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) relatif masih rendah (2,94%), turun dibandingkan dengan triwulan III-2010 sebesar 3,06%.

Total aset Bank Umum pada triwulan IV-2010 tumbuh sebesar 17,78% (Rp 51,5 triliun), lebih rendah dari pencapaian pada triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 18,51%. Perlambatan pertumbuhan terbesar disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan aset bank asing & campuran (dari -1,11% menjadi -11,06% (yoy)) pada triwulan laporan.

Pertumbuhan tahunan (yoy) aset bank pemerintah yang mengalami penurunan pada triwulan sebelumnya, justru meningkat pada triwulan ini, dari 12,96% menjadi 13,13%(yoy). Sedangkan pertumbuhan aset bank swasta nasional yang pada triwulan III-2010 bertumbuh sebesar 30,45% (yoy), justru mengalami perlambatan pada triwulan laporan menjadi 28,55% (yoy).

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank umum pada triwulan IV-2010 mencapai Rp 36,8 triliun, melambat 8,29% dibandingkan triwulan

sebelumnya (12,55%). Hal ini utamanya diakibatkan menurunnya pertumbuhan simpanan tabungan dan giro, sementara pada sisi deposito terdapat peningkatan. Giro dan tabungan melambat masing-masing sebesar 5,84% dan 12,76% (yoy), turun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13,80% dan 21,92% (yoy).

Penghimpunan dana berupa deposito meningkat dari 1,92% pada triwulan III-2010 menjadi 6,25% (yoy) pada triwulan laporan. Penurunan pertumbuhan yang terjadi pada giro dan tabungan diduga terkait dengan realisasi belanja pemerintah daerah yang dilaksanakan menjelang akhir tahun anggaran 2010.

Pada triwulan IV-2010, kredit perbankan di Sulawesi Selatan mengalami perlambatan menjadi 14,68% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya (22,27%). Hal ini disebabkan karena penurunan pada kredit konsumsi dan kredit modal kerja, sebagai dampak dari ekspektasi kondisi perekonomian daerah yang cenderung menurun pada triwulan I-2011, dimana hal tersebut sejalan dengan hasil Survei Konsumen pada bulan Desember 2010 (Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Selatan Triwulan IV 2010).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu nya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan 5 (lima) aspek penilaian, yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek aset meliputi Non Performing Loan (NPL), aspek earning meliputi Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO),

sedangkan aspek likuiditas meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Empat dari lima aspek tersebut (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) dapat dinilai dengan menggunakan Rasio Keuangan.

Perkembangan industri PT. Bank Sulselbar (dahulu Bank Sulsel) dalam kurun waktu periode 2001 sampai dengan 2010, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Kondisi Rasio keuangan perbankan di Indonesia, terkhusus di wilayah Sulselbar menunjukkan perbedaan dalam trend pertumbuhannya dengan yang terjadi di Bank Sulselbar. Hal tersebut dikarenakan beberapa rasio-rasio keuangan yang hendak diteliti bergerak fluktuatif dan cenderung terbalik / menurun selama periode analisis.

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : "Return on Asset (ROA) Bank Sulselbar mengalami

fluktuasi selama periode penelitian (2001-2010) dan adanya pengaruh yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap ROA". Dengan demikian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: "Bagaimana pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, terhadap ROA PT. Bank Sulselbar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan".

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA, dan ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Peneliti	Variabel	Populasi	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Werdaningtyas (2002)	Pangsa Pasar, CAR, LDR dan Profitabilitas (ROA)	Bank Take Over Pramerger di Indonesia	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Mawardi (2005)	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Bank umum dengan total Asset kurang dari 1 Trilyun tahun 1998 - 2001	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM
3	Sarifudin (2005)	BOPO, CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR dan perubahan laba	perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2000-2002	Regresi linier berganda	Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
4	Suyono (2005)	CAR, BOPO, LDR dan ROA	Bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan Bank Umum Swasta Nasional non Devisa 2001 – 2003	Regresi linier berganda	Rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
5	Almalia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, dan BOPO	16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tahun 2000 - 2002	Regresi linier berganda	CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.
6	Merkusiwati (2007)	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	Bank yang terdaftar di BEJ tahun 2001 (17 bank)	Regresi linier berganda	CAMEL pada tahun 1996-2000,1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Meydianawathi (2007)	Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL	bank umum di Indonesia periode 2002 – 2006	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum

B. TELAAH PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Menurut UU Nomor 7/1992, sebagaimana telah diubah dengan UU

Nomor 10/1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Perbankan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kemudian, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, diantaranya melalui laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Selanjutnya, kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-

cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan serta perdagangan surat-surat berharga. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR yang diukur dari persentase

tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Non Performing Loan (NPL)

NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

BOPO

Sering disebut rasio efisiensi. Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan

Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Eddie, 2008).

Net Interest Margin (NIM)

NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi beberapa aset dan (Koch dan Scott, 2000). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Ketentuan LDR menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Eddie, 2008).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai proksi dari kinerja Bank Sulselbar, yang akan diukur hubungannya dengan CAR, NPL, BOPO, NIM serta LDR.

Perumusan Hipotesis

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap ROA.
2. NPL berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap ROA.

3. BOPO berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap ROA.
4. NIM berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap ROA.
5. LDR berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap ROA.
6. CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Kemudian, rumusan hipotesis statistiknya:

1. H_0 : *tidak ada* hubungan dan pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA PT. Bank Sulselbar.
2. H_1 : *ada* hubungan dan pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA PT. Bank Sulselbar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa *time series* untuk semua variabel (ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) PT. Bank Sulselbar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis (Laporan Keuangan Publikasi) yang diterbitkan oleh Bank Sulselbar. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi tahunan serta triwulanan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laba Rugi PT. Bank Sulselbar, sedangkan sampelnya adalah rasio-rasio keuangan publikasi triwulanan dan tahunan dalam kurun waktu tahun 2001 – 2010.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *data sekunder non participant* sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *observation/* pengamatan langsung.

Teknik Analisa Data

Analisis Kinerja Perbankan

Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR, yang kemudian masing-masing rasio tersebut diuji pengaruhnya terhadap rasio ROA.

Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu metode pendugaan parameter dalam regresi linear adalah *Ordinary Least Square (OLS)* yang berlandaskan pada beberapa asumsi tertentu. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah *data sekunder*, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Asumsi tersebut tidak boleh menyimpang

dari asumsi *BLUE (Best, Linear, Unbiased, dan Estimator)*.

Hasil Penelitian

Setelah data penelitian diolah melalui pengujian asumsi klasik, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent-nya. Hasilnya adalah bahwa secara bersama-sama variabel independent (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,933 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi Return On Asset (ROA).

Uji t

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. variabel BOPO dan NIM berpengaruh *signifikan* terhadap variabel dependen (ROA), dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan 0,025.
2. variabel CAR, NPL, dan LDR *tidak signifikan* berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) karena nilai sig t masing-masing variable adalah 0,642 (CAR), 0,872 (NPL) dan 0,069 (LDR).
3. Variable BOPO selain memiliki pengaruh *signifikan* juga memiliki pengaruh negative terhadap ROA.
4. variable NPL yang juga memiliki pengaruh negatif terhadap variabel ROA, akan tetapi bedanya variable NPL pengaruhnya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis 1 : (CAR) berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 (tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,155 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,155%. Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima, walau tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai CAR cenderung fluktuatif

selama periode penelitian (angka rata-rata 24,04% dengan nilai tertinggi 30,66%). Rasio CAR meningkat akibat adanya penambahan setoran modal dari pemegang saham yang meningkatkan jumlah ekuitas PT. Bank Sulselbar, walau jumlahnya belum signifikan.

Pengujian Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel NPL sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872 (tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05). Hal ini berarti untuk koefisien regresi sebesar -0,010 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,010%. Dengan demikian hipotesis kedua ini juga dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL PT. Bank Sulselbar masih tergolong rendah (dibawah 5%). Rasio NPL yang rendah tersebut dikarenakan oleh sektor kredit konsumsi yang mendominasi dalam penyaluran kredit Bank Sulselbar memiliki karakter yang sangat aman (gaji PNS dikelola Bank Sulselbar). Kondisi inilah yang membuat ROA tetap stabil dan cenderung meningkat. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian

serta ekspansi kredit yang kurang terkendali.

Pengujian Hipotesis 3 : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar -1,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Untuk koefisien regresi sebesar -1,412 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 1,412%. Dengan demikian hipotesis ketiga secara mutlak dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan jika BOPO meningkat maka otomatis ROA yang diperoleh akan turun (efisiensi operasional berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “**earning**”). PT. Bank Sulselbar dalam periode penelitian gencar melakukan ekspansi bisnis (memperluas jaringan, membuka kantor-kantor cabang, capem maupun kantor kas). Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan tingginya biaya dana yang dihimpun serta rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Pengujian Hipotesis 4 : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Net Interest Margin (NIM) sebesar 0,419 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,025 (signifikan pada tingkat signifikansi 0,05). Untuk koefisien regresi sebesar 0,419 berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,419%. Dengan demikian hipotesis keempat juga dapat diterima. Signifikannya angka NIM terhadap ROA dalam penelitian ini disebabkan karena pendapatan bunga mengalami peningkatan yang terutama didukung oleh kenaikan bunga kredit yang diberikan. Selain itu, kenaikan signifikan kredit yang diberikan disebabkan juga oleh migrasi PSAK 50 dan PSAK 55 dimana terdapat pengakuan bunga secara efektif. Sementara itu beban bunga meningkat selama periode penelitian karena penghimpunan dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito juga meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih yang besar, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengujian Hipotesis 5 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel LDR sebesar 0,294 dengan nilai signifikansi sebesar .0,069 (tidak

signifikan pada tingkat signifikansi 0,05). Untuk koefisien regresi sebesar 0,069 berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,069%. Dengan demikian hipotesis kelima dapat diterima, walau hasilnya tidak terlalu signifikan. Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena ekspansi kredit yang besar serta turunnya dana pihak ketiga. Sejak awal perioden memperlihatkan trend peningkatan, tetapi memasuki akhir periode cenderung berubah-ubah (masih dalam batas normal seperti yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia).

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat adalah 41,3% dan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (rasio-rasio keuangan yang lain, faktor ekonomi negara secara makro dan mikro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara, dll).

Hasil Analisis Transformasi Regresi Berganda

Secara parsial, pengaruh dari kelima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat

disimpulkan bahwa Hipotesis H1 diterima yaitu ada hubungan dan pengaruh antara CAR / X1, NPL / X2, BOPO (X3), NIM / X4 dan LDR / X5 secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA (Y) PT. Bank Sulselbar.

Dengan demikian, dapat disusun persamaan transformasi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LN_ROA} &= 4,741 + 0,155 \text{ LN_CAR} - 0,010 \\ &\text{LN_NPL} - 1,412 \text{ LN_BOPO} + 0,419 \text{ LN_NIM} + \\ &0,294 \text{ LN_LDR} \end{aligned}$$

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi berganda dengan lima variabel independen CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR dan satu variabel dependen Return On Asset (selanjutnya disebut ROA) menunjukkan bahwa :

1. Dari persamaan tranformasi regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 4,741. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 4,741%.
2. Nilai X1 atau untuk variabel CAR adalah sebesar 0,155. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap ROA PT. Bank Sulselbar periode tahun 2001-2010. Untuk koefisien regresi sebesar 0,155 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,155%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar (semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya)

3. Nilai X2 atau untuk variabel NPL adalah sebesar -0,010. Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dari PT. Bank Sulselbar periode tahun 2001-2010. Untuk koefisien regresi sebesar -0,010 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,010%. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian tingkat NPL PT. Bank Sulselbar masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya konsistensi kehatian-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi

kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

4. Nilai X3 atau untuk variabel BOPO adalah sebesar -1,412. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dari PT. Bank Sulselbar periode tahun 2001-2010. Untuk koefisien regresi sebesar -1,412 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 1,412%. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.
5. Nilai X4 atau untuk variabel NIM adalah sebesar 0,419. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dari PT. Bank Sulselbar periode tahun 2001-2010. Untuk koefisien regresi sebesar 0,419 berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA

sebesar 0,419%. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik.

6. Nilai X5 atau untuk variabel LDR adalah sebesar 0,294. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dari PT. Bank Sulselbar periode tahun 2001-2010. Untuk koefisien regresi sebesar 0,294 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,294%. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.
7. Hasil uji F menjelaskan bahwa variable bebas (CAR, NPL, BOPO,

NIM dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,933 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 ($<0,05$ atau 5%), maka hipotesis H1 diterima. Dengan demikian, variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA) secara bersama-sama memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ali, Masyhud, 2004, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Bank Indonesia, 2008, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id

- _____, 2009, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id
- _____, 2010, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id
- _____, 2010, *Laporan Tahunan*, www.bi.go.id
- _____, 2010, *Kajian Ekonomi Regional Sulsel Triwulan IV 2010*, www.bi.go.id
- _____, 2010, *Statistik Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- _____, 2010, *Kebijakan Bank Indonesia Desember*, www.bi.go.id
- _____, 2011, *Booklet Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, 2010, *Laporan Tahunan Bank Sulsel*, www.banksulsel.co.id
- Biro Pusat Statistik, 2010, *Laporan Bulanan, Data Sosial Ekonomi*, Biro Pusat Statistik, www.bps.go.id
- Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Eddie Rinaldy, 2008, *Membaca Neraca Bank*, Indonesia Legal Publishing Centre
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian, 2003, "Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, 2007, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N., 1995, *Basic Econometrics, Edisi 3*, Mc-Grawhill, New York.
- Gujarati, Damodar N., 2005, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5*, Salemba, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Januarti, Indira, 2002, "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Koch, T., Scott, 2000, *Bank Management*, Harcourt Inc, Orlando.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* BPFE, Yogyakarta. Edisi Pertama,
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, "Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1, Hal. 37--49
- Mahrinasari, 2003, "Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8

- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1
- Meydianawathi, Luh Gede, 2007, "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002--2006)", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 2
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Pelaporan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Tahun 1999 tentang *Akuntansi Perbankan*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan keIII, 1997, BPFE Yogyakarta, p.85-86.
- Rosadi,D., 2006, *Pengantar Analisa Data Runtun Waktu*, Program Studi Statistika FMIPA UGM.
- Sarifudin, Muhammad, 2005, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Sarwoko, 2005, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Sufa, Mila Faila, 2008, "Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map", Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001, *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Syofyan, Sofriza, 2002, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.

- Usman, Bahtiar, 2003, "*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*", Media Riset & Manajemen, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "*Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*", Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Yamin Sofyan, Rachmach A. Lien, Kurniawan Hery, 2011, "*Regresi dan Korelasi dalam genggaman Anda*", Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Zimmerman, Gary C., 1996, "*Factor Influencing Community Bank Performance in California*", FBRSF Economic Review, Number 1, pp.26-42.

Lampiran.

1. Laporan Keuangan Bank Sulselbartahun 2001 – 2010 (Konsolidasi)

NERACA	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Total Aktiva	1.249.269	1.738.678	1.971.509	2.411.112	2.918.095	4.561.707	4.123.991	4.519.775	4.519.775	4.519.775
Aktiva Produktif	669.916	1.393.516	1.678.966	2.087.826	2.636.060	4.047.504	3.451.328	4.200.161	4.200.161	4.200.161
Kredit yang diberikan	429.641	591.467	759.767	1.027.442	1.493.875	2.034.028	2.522.147	3.390.769	3.390.769	3.390.769
Dana pihak ke-3	867.797	1.191.374	1.342.074	1.482.338	2.048.610	3.324.448	3.044.693	3.418.413	3.418.413	3.418.413
jumlah kewajiban	1.096.102	1.480.435	1.665.971	2.053.156	2.449.909	3.983.707	3.402.522	3.707.722	3.707.722	3.707.722
EKUITAS										
Total Modal	139.525	236.552	278.276	328.124	432.962	535.168	646.846	695.645	695.645	695.645
LABA RUGI										
Pendapatan Bunga	167.013	254.346	292.017	278.739	357.870	515.463	573.925	647.868	647.868	647.868
Beban Bunga	48.377	83.191	89.974	55.874	79.600	141.043	156.422	138.177	138.177	138.177
Pendapatan Bunga Bersih	118.636	171.155	202.043	222.865	278.270	374.420	417.503	509.691	509.691	509.691
Laba (rugi) Operasional	60.454	93.615	116.739	138.512	166.778	224.109	257.859	321.689	321.689	321.689
Laba (rugi) Sebelum Pajak	58.556	95.459	115.133	135.447	165.003	219.037	265.730	316.803	316.803	316.803
Laba (rugi) Setelah Pajak	40.235	62.552	79.027	92.513	113.525	147.074	186.298	218.042	218.042	218.042

Sumber: Laporan tahunan Bank Sulselbar

2. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Sulselbartahun 2001 – 2010 (Konsolidasi)

Variabel	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
CAR	26,69	30,66	28,25	24,87	25,05	21,74	23,37	19,89	19,56	19,56
NPL	0,39	0,94	2,39	2,21	2,09	2,18	3,11	2,72	2,31	2,31
BOPO	65,45	64,80	30,81	55,77	56,27	58,88	57,79	53,87	57,09	57,09
NIM	14,32	12,14	26,59	10,67	10,47	9,25	12,10	12,21	10,73	10,73
LDR	47,34	49,65	56,61	69,31	72,92	61,18	82,82	99,19	114,79	114,79
ROA	4,69	5,26	5,84	6,33	5,65	4,80	6,44	7,11	5,56	5,56

Sumber : Laporan Tahunan Bank Sulselbar

3. Hasil Konversi Data ke Screening Zcore

TAHUN	POSISI	SCREENING ZSCORE					
		CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	ROA
2001	Maret	-0,9365	0,91778	-0,9085	-0,0783	-1,2194	0,24375
	Juni	-0,4681	-1,7426	-0,4224	0,06545	-1,0962	0,5679
	September	-1,1173	-1,9982	1,24564	-0,0783	-1,0696	-2,216
	Desember	0,97786	-2,0679	1,34902	0,65229	-0,9569	-0,9448
2002	Maret	0,3803	-2,1144	-0,7884	0,16366	-1,1262	0,66959
	Juni	0,218	-2,0098	0,1895	-0,1118	-1,0751	0,49163
	September	1,47213	-1,6962	0,5639	-1,5801	-1,1873	-2,0317
	Desember	2,44224	-1,429	1,25821	0,13012	-0,8412	-0,5825
2003	Maret	1,1254	-1,429	0,83213	-0,1501	-1,3231	4,01279
	Juni	0,85982	0,17426	2,91645	0,16845	-1,1187	0,47256
	September	0,59793	0,84808	0,87823	-0,2771	-1,0816	-1,18
	Desember	1,55328	0,25558	-3,4902	3,59128	-0,4925	-0,2139

2004	Maret	1,43525	0,48793	-1,4548	0,17324	-0,3798	1,76281
	Juni	0,93728	0,78999	-0,9365	0,05587	-0,4464	-1,2245
	September	1,33934	0,56926	-0,5816	-0,0352	-0,2927	0,52976
	Desember	0,30653	0,04647	-0,0033	-0,222	0,14367	0,09756
2005	Maret	0,79711	-0,0116	-0,6515	-0,2316	-0,3182	0,26282
	Juni	0,49833	0,48793	0,04142	0,08222	-0,1975	-0,0296
	September	-0,3242	0,67381	0,06796	-1,0507	0,12564	0,06578
	Desember	0,37292	-0,0929	0,06657	-0,2699	0,32451	-0,3346
2006	Maret	0,50202	0,05809	-0,4406	-0,2316	-0,1764	0,26282
	Juni	0,08152	0,5344	0,18531	-0,2052	-0,5582	0,09121
	September	-0,1878	0,36014	-0,0159	-0,2411	-0,451	-1,0719
	Desember	-0,848	0,01162	0,43119	-0,5621	-0,2636	-0,8749

TAHUN	POSISI	SCREENING ZSCORE					
		CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR	ROA
2007	Maret	-0,4312	-0,1859	-0,3288	-0,2316	-0,3538	0,26282
	Juni	-0,7632	0,02323	-0,6138	-0,6244	-0,3533	0,02765
	September	-0,8775	0,96425	-0,0829	-0,6723	-0,2361	-0,3029
	Desember	-0,2468	1,09204	0,27891	0,12054	0,82045	0,16748
2008	Maret	0,18111	1,47542	-0,0256	0,01515	0,42671	0,14205
	Juni	-0,8849	1,02234	-0,7856	4,36255	0,92364	0,86663
	September	-1,6263	0,68543	-0,7311	-0,0974	1,2192	0,9429
	Desember	-1,5304	0,63896	-0,2687	0,14689	1,6405	0,59332
2009	Maret	0,00775	0,97587	-0,2478	-0,4831	0,77787	-0,449
	Juni	-0,7853	0,72028	-0,6389	-0,2651	1,26178	-0,0868
	September	-0,671	0,61573	-0,3875	-0,2555	1,36548	-0,2393
	Desember	-1,6521	0,16264	0,18112	-0,2076	2,42197	-0,3918
2010	Maret	0,67908	0,24397	0,4242	-0,7657	0,96823	-0,1313
	Juni	-0,9661	0,18588	0,62257	-0,2148	0,75533	0,18655
	September	-1,3681	-0,1162	0,87264	-0,2771	1,25878	-0,0359
	Desember	-1,0804	-0,1278	1,39931	-0,3082	2,18102	-0,3791

Tertinggi	2,44224	1,47542	2,91645	4,36255	2,42197	4,01279
Terendah	-1,65214	-2,11438	-3,4902	-1,58009	-1,3231	-2,21598

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Hasil Analisis Deskriptif Data (setelah outlier dihilangkan)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	20	31	23.84	2.656
NPL	36	0	3	2.17	.871

BOPO	36	45	66	55.90	4.988
NIM	36	5	14	10.67	1.618
LDR	36	42	115	67.56	19.902
ROA	36	3	9	5.95	1.223
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder yang diolah

5. Uji Normalitas (Data Setelah Outlier dihilangkan)

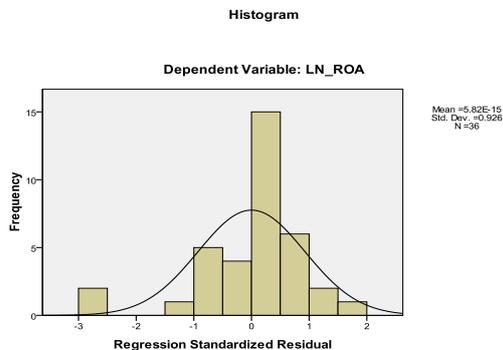
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16884856
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.103
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah

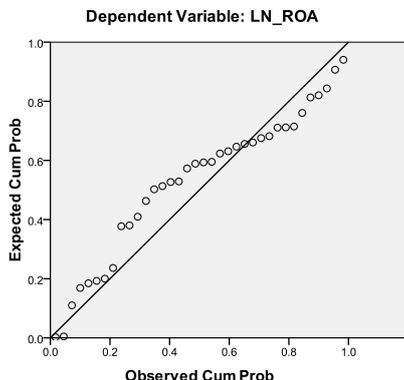
6. Grafik Histogram (Setelah Outlier dihilangkan)



Sumber: Data sekunder yang diolah

7. Normal Probability Plot (Setelah Outlier dihilangkan)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah

8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CAR	.723	1.383
	LN_NPL	.535	1.870
	LN_BOPO	.803	1.246
	LN_NIM	.955	1.048
	LN_LDR	.476	2.101

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

9. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

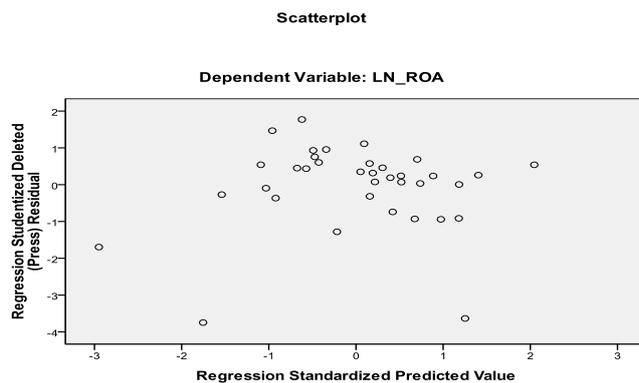
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.413	.18238	2.154

a. Predictors: (Constant), LN_LDR, LN_NIM, LN_BOPO, LN_CAR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

10. Grafik Scatterplot (setelah transformasi Ln)



Sumber: Data sekunder yang diolah

11. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.591	1.344		1.184	.246
LN_CAR	-.201	.211	-.190	-.955	.347
LN_NPL	-.051	.041	-.290	-1.251	.220
LN_BOPO	-.087	.248	-.067	-.352	.727
LN_NIM	-.082	.113	-.126	-.725	.474
LN_LDR	-.062	.099	-.152	-.620	.540

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data sekunder yang diolah

12. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.987	5	.197	5.933	.001 ^a
	Residual	.998	30	.033		
	Total	1.984	35			

a. Predictors: (Constant), LN_LDR, LN_NIM, LN_BOPO, LN_CAR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

13. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.741	2.102		2.256	.032
LN_CAR	.155	.330	.072	.470	.642
LN_NPL	-.010	.064	-.029	-.162	.872
LN_BOPO	-1.412	.388	-.526	-3.643	.001
LN_NIM	.419	.177	.313	2.365	.025
LN_LDR	.294	.156	.354	1.887	.069

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

14. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.413	.18238	2.154

a. Predictors: (Constant), LN_LDR, LN_NIM, LN_BOPO, LN_CAR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

15. Hasil Analisis Transformasi Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.741	2.102		2.256	.032
	LN_CAR	.155	.330	.072	.470	.642
	LN_NPL	-.010	.064	-.029	-.162	.872
	LN_BOPO	-1.412	.388	-.526	-3.643	.001
	LN_NIM	.419	.177	.313	2.365	.025
	LN_LDR	.294	.156	.354	1.887	.069

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data sekunder diolah